

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum merupakan sebuah rencana sederhana yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di institusi pendidikan yang dirancang secara fleksibel sesuai dengan perubahan zaman, kemajuan teknologi, budaya dan cara berpikir masyarakat (Nasution, 2023). Fungsi kurikulum di dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting dikarenakan sebagai panduan dan landasan untuk mencapai tujuan pendidikan dan berkontribusi besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Gede et al., 2024). Penetapan tujuan kurikulum pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan aktivitas dan bahan ajar serta evaluasi hasil belajar yang dirancang dengan mempertimbangkan tujuan serta perkembangan karakteristik peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022).

Di Indonesia, pergantian kurikulum sering mengalami perubahan secara berkala seperti perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13) dan berbagai revisi dalam K-13 ke Kurikulum Merdeka, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan yang menyebabkan ketidakstabilan dalam proses pembelajaran dan adaptasi yang

terus-menerus di tingkat sekolah (Anis & Siti, 2023). Perubahan kurikulum di jenjang perguruan tinggi yang dikenal dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa mengembangkan berbagai kompetensi lintas disiplin ilmu/ berbagai keilmuan yang relevan dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan dunia kerja serta dinamika industri di era abad ke 21 dan *society* 5.0 sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dari sisi akademis melainkan juga memiliki keterampilan yang diperlukan pasar (Hasim, 2020).

Untuk mengatasi perubahan kurikulum yang sering terjadi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan berbagai kebijakan guna menstabilkan dan memperbaiki kurikulum yang ada. Salah satu kebijakan tersebut adalah penetapan kurikulum prototipe sebagai langkah uji coba sebelum diterapkan secara luas (Amri et al., 2021). Tujuannya adalah memastikan kurikulum yang baru lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini sebelum diterapkan secara luas (Elpalina et al., 2024). Kualitas kurikulum suatu program studi dapat mempengaruhi berbagai aspek pelayanan yang diperoleh oleh mahasiswa. Maka dari itu, berbagai upaya perbaikan terus dilakukan untuk peningkatan mutu kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Ini terbukti dengan terbitnya Permendikbud Nomor 3 dan Nomor 5 Tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi

dan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi yang mengatur tentang standar mutu pendidikan tinggi (Pritasari et al., 2023).

Penelitian lain juga telah dilakukan mengenai dampak perubahan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Solok. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, karena memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Febriani et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan tahun 2022 yang mengkaji tentang relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. Penelitian ini membahas tentang perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pendidikan harus mampu selaras dengan perkembangan tersebut, sehingga kita memerlukan kurikulum harus disusun sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan (Indarta et al., 2022).

Outcome-Based Education (OBE) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada output (hasil) daripada input (diajarkan). OBE lebih menekankan pada proses pembelajaran yang diupayakan dan dikelola secara aktif oleh mahasiswa sendiri dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator dalam pencarian pengetahuan mahasiswa (Muzakir, 2023). Pengimplementasi OBE di perguruan tinggi dimulai dari merumuskan gambaran dari kompetensi yang harus dimiliki dengan menentukan capaian pembelajaran dengan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari OBE. Asesmen dilakukan secara

formatif dan sumatif untuk menilai sejauh mana mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Comission, 2025).

Penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh aspek yang spesifik dari sisi bagaimana dampak perubahan kurikulum ini terhadap mahasiswa. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana persepsi dari perubahan kebijakan kurikulum, terutama dari perspektif mahasiswa (Elpalina et al., 2024). Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu para pembuat kebijakan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan kurikulum mempengaruhi proses belajar mengajar, hasil belajar siswa, serta kesiapan mental dan adaptasi siswa terhadap kurikulum yang baru. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dan memastikan bahwa setiap perubahan kebijakan kurikulum membawa manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas (Elpalina et al., 2024). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa kampus utama STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terhadap penerapan kurikulum OBE yang baru saja menerapkan kebijakan kurikulum OBE tahun ajaran 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* dalam pembelajaran?”.

C. Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* pembelajaran di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan teori dan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, selain itu penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa terkait dengan gambaran persepsi mahasiswa terhadap penerapan kurikulum *Outcome Based Education* pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Tenaga pendidik

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber referensi dalam konteks

gambaran persepsi mahasiswa terhadap penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* pembelajaran.

b. Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk digunakan sebagai evaluasi pada penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* dalam konteks persepsi mahasiswa terhadap penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* pembelajaran.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks persepsi mahasiswa terhadap kurikulum *Outcome-Based Education*.

STIKES BETHESDAYAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Rachma, 2022)	Analisis persepsi mahasiswa mengenai kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka di UIN Walisongo Semarang	1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif 2. Tempat penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo, yang beralamatkan di Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang. 3. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang 4. Adapun teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan metode proporsional sampling atau sampling berimbang 5. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari 12 pernyataan.	1. Mahasiswa UIN Walisongo mayoritas berpersepsi positif atau baik yaitu sebesar 3,49 mengenai adanya implementasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo berupa adanya Program Pertukaran Mahasiswa.	1. Variabel yang diteliti tentang persepsi 2. Metode penelitian kuantitatif deskriptif 3. Populasi penelitian mahasiswa 4. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner	1. Populasi penelitian sebelumnya mahasiswa angkatan 2020, sedangkan penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa. 2. Tempat penelitian sebelumnya di UIN Walisongo Semarang sedangkan penelitian ini di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 3. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>proporsional sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportionate stratified random sampling</i>. 4. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Oktober sampai November 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan November 2025. 5. Penelitian sebelumnya alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						pertanyaan sedangkan penelitian ini terdiri dari 33 pertanyaan.
2	(Mulyani et al., 2022)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Terkait Perubahan Kurikulum Di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. 2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala angkatan 2020, 2019, dan 2018. 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 485 responden. 4. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang dimodifikasi oleh peneliti dari Soematri (2008) 5. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dengan nilai validitas dari pernyataan pertama hingga pernyataan 12 yaitu 0,666, 0,750, 0,869,	1. persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran terkait perubahan kurikulum berada pada kategori baik (97,3%).	1. Menggunakan variabel persepsi 2. Metode penelitian kuantitatif deskriptif 3. Populasi penelitian mahasiswa 4. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner	1. Populasi penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala angkatan 2020, 2019, dan 2018. Sedangkan penelitian ini seluruh mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 2. Tempat penelitian sebelumnya di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala sedangkan penelitian ini di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 3. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan total sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportionate stratified random sampling</i>. 4. Pengumpulan data penelitian sebelumnya dilakukan bulan Maret 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan bulan November 2025. 5. Penelitian sebelumnya alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan sedangkan penelitian ini terdiri dari 33 pertanyaan.

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			0,873, 0,653, 0,975, 0,841, 0,839, 0,798, 0,873, 0,717, dan 0,844. Kuesioner juga dinyatakan reliabel dengan nilai <i>Cronbach Alpha</i> 0,944.			
3	Tiara dkk, 2024	Paradigma Baru Pendidikan di Era Society 5.0: Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	- Desain dalam penelitian ini <i>the explanatory sequential design</i> yaitu pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama. Kemudian, pada tahap kedua mengumpulkan data kualitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama untuk menjawab rumusan masalah kedua. - Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada perguruan tinggi di Provinsi Jawa Timur yang telah mengikuti program dalam Kurikulum Merdeka.	- persepsi mahasiswa terhadap indikator teknis dalam pembelajaran MBKM adalah positif - persepsi mahasiswa terhadap indikator proses pembelajaran MBKM yang didalamnya terdapat tiga sub-indikator (interaksi, bahan ajar, dan tugas) rata-rata menunjukkan	- Variabel dalam penelitian ini tentang persepsi - Responden penelitian ini adalah mahasiswa	- Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada perguruan tinggi di Provinsi Jawa Timur yang telah mengikuti program dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. - Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian terkait menggunakan metode <i>mixed method</i> - Sampel dalam penelitian sebelumnya merupakan sampel non <i>probability</i> sampling dengan teknik <i>accidental</i> sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik sampel <i>Proportionate stratified random sampling</i>. - Tempat penelitian pada penelitian sebelumnya di perguruan tinggi di Provinsi Jawa Timur sedangkan

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			3. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> 4. Instrumen kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan	hasil yang positif. 3. persepsi mahasiswa terhadap indikator pada evaluasi pembelajaran MBKM yang didalamnya memuat empat sub-indikator (ujian tengah semester, ujian akhir semester, hasil pembelajaran, dan berkelanjutan) juga menunjukkan hasil yang positif.		penelitian ini di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. 5. Penelitian sebelumnya alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan sedangkan penelitian ini terdiri dari 33 pertanyaan.